

PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK KELOMPOK A

Christyna Sukowati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: csukowati@gmail.com

Elisabeth Christiana

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: christiana_elisabeth@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 20 anak kelompok A TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} 0 dan T_{tabel} 52 dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media wayang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya.

Kata Kunci: Media wayang, bentuk geometri

Abstract

This quantitative research aims to determine the effect on the ability of the puppet media recognize geometric shapes A group of children in kindergarten Pamiwahan II Wahyu Putra Luhur Surabaya. The sample included 20 children in group A Pamiwahan TK Putra Luhur II Rev. Surabaya. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test formula with formula $T_{hitung} < T_{tabel}$. The calculation result obtained T_{hitung} 0 and 52 with a significance level of 5%, thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is not rejected. It can be concluded that there is significant influence media use puppets to the ability to know the geometry of the children in group A in kindergarten Pamiwahan II Wahyu Putra Luhur Surabaya.

Keywords: Media puppet, geometric shapes

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Satu anak dengan anak yang lain akan memiliki pertumbuhan, perkembangan dan sifat yang berbeda meski usia mereka sama. Berdasarkan proses perkembangannya secara teoritis, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain, serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar (Sujiono dan Sujiono, 2010:21).

Perkembangan anak perlu dikembangkan dengan optimal dengan memasukkan anak pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini

diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar." (Depdiknas dalam Sujiono, 2009:6). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dengan tujuan membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhannya. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2011:24).

Stimulasi perkembangan anak perlu memperhatikan aspek-aspek perkembangan. Catron dan Allen (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:22) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognisi atau kognitif. Aspek perkembangan kognisi atau kognitif adalah

kemampuan anak melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitarnya melalui panca indranya, sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang nanti dapat digunakan di kehidupan selanjutnya. Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal. Perkembangan kognitif anak usia dini masih dalam tahap praoperasional. Tahap praoperasional merupakan tahap dimana anak-anak belum bisa melakukan operasi-operasi mental (tugas-tugas berpikir logis), kendati awal penalaran logis dan berpikir simbolik telah tampak, terutama mendekati akhir tahap ini (Upton, 2012:155).

Kemampuan kognitif anak terdapat berbagai macam bidang pengembangan salah satunya yaitu mengenalkan bentuk geometri. Geometri merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan dan juga membahas tentang titik, garis, sudut, bangun datar, bangun ruang dan hubungan-hubungannya. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 anak mampu mengenal, membedakan dan mengelompokkan bentuk geometri.

Kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya pada studi pendahuluan melalui observasi pada tanggal 22 Oktober 2015, mendapatkan hasil bahwa kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal bentuk geometri dari 20 anak dalam satu kelas, 8 anak dapat menyebutkan nama bentuk geometri sesuai dengan bentuknya, sedangkan anak-anak yang lain masih perlu bantuan guru saat menyebutkan nama-nama bentuk geometri, misalnya saat guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk lingkaran anak hanya diam dan anak baru menyebutkan nama lingkaran saat guru memberi petunjuk atau bantuan. Menurut guru kelas dari hasil wawancara menyatakan anak-anak masih memerlukan bantuan dalam menyebutkan atau menjawab pertanyaan tentang nama bentuk geometri karena anak belum mengenal bentuk geometri dengan baik. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru belum memberikan penekanan atau pengulangan menyebutkan nama bentuk geometri dan mengenalkan perbedaan geometri satu dengan geometri yang lain.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya, maka penentuan solusi yang diberikan untuk permasalahan ini yaitu dengan media pembelajaran. Salah satu media yang digemari anak adalah boneka. Boneka memiliki banyak jenis, dilihat dari cara menggunakannya ada boneka jari, boneka tangan, boneka batang seperti wayang-wayangan, boneka tali atau sering disebut marionette, boneka bayang-bayang dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas maka disimpulkan penyelesaian masalah yang ada di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur dilakukan dengan cara melakukan penelitian tentang pengaruh media wayang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya.

METODE

Penelitian tentang pengaruh media wayang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari delapan anak laki-laki dan dua belas anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=20$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 26 Januari 2016 dan *treatment* pada tanggal 28 Januari 2016 -04 Pebruari 2016 (*treatment* 1 tanggal 28 Januari 2016, , *treatment* 2 tanggal 02 Pebruari 2016, , dan *treatment* 3 tanggal 04 Pebruari 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 09 Pebruari 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Putra Harapan Surabaya dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 26 Januari 2016. Kegiatan *pre-test* yaitu anak melakukan kegiatan mencocokkan gambar benda yang sesuai dengan bentuk geometrinya, menyebutkan nama bentuk

geometri dan menunjuk sambil menyebutkan nama bentuk geometri.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 125 dengan rata-rata 6,25 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah kegiatan menyebutkan nama bentuk geometri sebesar 2,35, kegiatan menunjuk sambil menyebutkan nama bentuk geometri sebesar 1,7 dan kegiatan mencocokkan gambar benda yang sesuai dengan bentuk geometrinya sebesar 2,35. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan media wayang. Dalam pemberian perlakuan ini dilakukan secara bertahap. Kegiatan pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada *Treatment 1* (perlakuan pertama) yaitu guru menggunakan media wayang untuk mengajarkan materi yang mengenalkan nama-nama bentuk geometri dan menghubungkan persamaan bentuk geometri dengan bagian-bagian rumah seperti atap rumah berbentuk segitiga, pintu seperti persegi panjang dan lain-lain melalui cerita singkat dan tanya jawab sederhana. *Treatment 2* (perlakuan kedua) yaitu guru menggunakan media wayang untuk mengajarkan materi yang mengenalkan nama-nama geometri dan perbedaan secara sederhana melalui cara cerita singkat dan meminta anak maju ke depan dan menyebutkan nama bentuk geometri. *Treatment 3* (perlakuan ketiga) yaitu guru menggunakan media wayang untuk mengajarkan materi yang mengenalkan nama – nama geometri dan menghubungkan benda-benda di dalam rumah yang memiliki bentuk seperti bentuk geometri melalui cerita singkat.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yaitu anak melakukan kegiatan mencocokkan gambar benda yang sesuai dengan bentuk geometrinya, menyebutkan nama bentuk geometri dan menunjuk sambil menyebutkan nama bentuk geometri.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 220 dengan rata-rata 11 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah kegiatan menyebutkan nama bentuk geometri sebesar 3,65, kegiatan menunjuk sambil menyebutkan nama bentuk geometri sebesar 3,5 dan kegiatan mencocokkan gambar benda yang sesuai dengan bentuk geometrinya sebesar 3,85 sehingga kemampuan mengenal huruf anak kelompok A termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh media wayang terhadap

kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya dengan jumlah 20 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya dalam hal kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media wayang. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan. Tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 20 anak.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nilai <i>Pre-test</i> (X_{A1})	Nilai <i>Post-test</i> (X_{B1})	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	6	11	+5	13,5	+13,5	-
2	6	12	+6	17	+17	-
3	5	12	+7	19,5	+19,5	-
4	6	10	+4	8	+8	-
5	6	9	+3	2,5	+2,5	-
6	6	11	+5	13,5	+13,5	-
7	8	11	+3	2,5	+2,5	-
8	7	12	+5	13,5	+13,5	-
9	8	11	+3	2,5	+2,5	-
10	5	11	+6	17	+17	-
11	7	10	+3	2,5	+2,5	-
12	8	12	+4	8	+8	-
13	5	12	+7	19,5	+19,5	-
14	8	12	+4	8	+8	-
15	7	11	+4	8	+8	-
16	5	11	+6	17	+17	-
17	8	12	+4	8	+8	-
18	5	10	+5	13,5	+13,5	-
19	6	10	+4	8	+8	-
20	6	10	+4	8	+8	-
Jumlah					$T^+ = 107$	$T^- = 0$

(Sumber: Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan tanda positif ataupun negatif. T_{tabel} ditentukan dengan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 20 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 52. Sehingga diketahui bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur

Surabaya mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 125 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 220.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 52 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24) bahwa manfaat media pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan terlihat jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 52 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan mengenal Bentuk Geometri anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: 1) diharapkan guru dapat mengembangkan sendiri media wayang menjadi media pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu guru juga perlu untuk memberikan pembelajaran menggunakan media-media lain yang menarik, 2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menjadikan media ini bahan referensi guna penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mendikbud _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga.